

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba atau non profit sangat terlihat. Banyak beberapa donatur yang mulai meminta laporan pertanggungjawaban untuk melihat seberapa membutuhkannya sumbangan untuk melangsungkan kemajuan organisasi nirlaba tersebut. Seperti pada Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono sangat membutuhkan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan khusus yayasan demi menarik banyak donatur terutama pada donatur dari yayasan Dharmais. Dimana tujuan Pelaporan Keuangan itu sendiri memiliki kepentingan bersama untuk menilai jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa secara berkesinambungan serta untuk menilai cara ketua melaksanakan mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja ketua. Dalam pembuatan laporan keuangan yayasan hanya memiliki laporan kas masuk dan kas keluar. Lemahnya prosedur penyusunan laporan keuangan yayasan yang belum ada dikarenakan latar belakang pendidikan pengurus yang tidak berasal dari bidang akuntansi serta keterbatasan waktu dikarenakan pengurus juga bekerja sebagai karyawan di perusahaan lain, sehingga jika peneliti ingin melakukan observasi jauh-jauh hari harus membuat janji terlebih dahulu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono adalah :

1. Yayasan masih menggunakan *MICROSOFT EXCEL* untuk menunjang kinerja yayasan dalam hal pencatatan dan penyajian akuntansi.
2. Yayasan hanya mengenal dua bentuk umum laporan adalah laporan penerimaan kas dan laporan pengeluaran kas.
3. Yayasan belum mempunyai laporan keuangan Laporan Posisi Keuangan maupun Laporan Aktivitas
4. Yayasan menggunakan metode cash basic dalam pengakuan kas masuk dan kas keluar.
5. Yayasan tidak terlihat hutang piutang dengan pihak luar. Selain hutang kendaraan yang rata-rata yayasan mengambil kredit lebih dari satu tahun untuk membeli kendaraan.
6. Yayasan tidak melakukan perjanjian terhadap penerimaan sumbangan dari donatur, karena sifat yayasan yang murni tanpa paksaan sehingga yayasan mengakui pendapatan sumbangan menggunakan cash basic.
7. Yayasan melakukan penganggaran tiap awal periode oleh bendahara.
8. Anggaran dan realisasi dana akan diperiksa setiap akhir pembuatan realisasi dana setelah program dijalankan.

Adapun dari beberapa kesimpulan diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono dalam hal :

- A. Pencatatan, yayasan belum melakukan pencatatan jumlah nilai aset bersih sebagai penggolongan dalam nilai ekuitas.

- B. Pengukuran atau Perhitungan, yayasan belum secara tepat mengukur aset yang ada di yayasan serta tidak melakukan perhitungan yang sesuai dengan PSAK 45 dalam hal yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya.
- C. Pengungkapan, yayasan tidak mengungkapkan nilai aset bersih sebagai salah satu faktor utama dalam pembuatan laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan PSAK 45 karena yayasan belum memiliki laporan keuangan Laporan Posisi Keuangan.
- D. Pelaporan, yayasan tidak memiliki Laporan Keuangan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Keuangan Aktivitas, maupun Laporan Arus Kas sebagai bentuk laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yayasan.

Beberapa kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan dalam yayasan belum sesuai dengan PSAK 45, hal ini dikarenakan salah satu faktor penting dalam PSAK 45 yaitu pembuatan laporan keuangan dan penggolongan aset bersih dalam ekuitas tidak dilakukan. Peneliti telah memberikan contoh bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 serta peneliti telah membuat software laporan keuangan untuk mempermudah yayasan dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian saat ini, keterbatasan penelitian dari teori, teknis, dan metodologi :

1. Peneliti merasa kesulitan menjelaskan kepada pengurus yayasan mengenai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 karena kurangnya pengetahuan para pengurus yayasan tentang PSAK 45 sehingga sulit memahami jika dibandingkan dengan format laporan keuangan biasa;
2. Teknik wawancara yang digunakan peneliti sedikit kurang efektif, dikarenakan narasumber kurang paham pembahasan yang terdapat dalam PSAK 45, selain itu yayasan masih menggunakan EXCEL dalam menyusun laporan pertanggungjawaban untuk para donatur.
3. Data laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas yayasan belum pernah diaudit sehingga kevaliditan data dapat diragukan.
4. Laporan Arus Kas tidak dapat di susun karena laporan tahun lalu tidak lengkap

5.3 Saran

Penelitian telah usai dilakukan maka peneliti saat ini dapat memberikan saran terbaik yang dapat diberikan kepada pihak Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono, pihak lain yang terkait, dan peneliti selanjutnya adalah :

1. Penggurus supaya mengikuti pelatihan tentang penyusunan Laporan Keuangan. Jika pengurus sudah mengikuti pelatihan, maka wawancara akan berlangsung lebih lancar.

2. Perlu diadakan audit terhadap laporan pemasukan maupun pengeluaran kas yayasan walaupun yayasan belum memiliki pelaporan keuangan yang lengkap, mengingat untuk menambah tingkat kepercayaan donatur dan masyarakat pada umumnya terhadap kinerja yayasan panti asuhan Al-Kautsar Sukodono.
3. Sebaiknya Laporan Keuangan disusun setiap tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menguasai serta memahami sistem pengembangan akuntansi yayasan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourgeois, Kelly. 2003. *Non Profit Financial Statement. A MASTER'S CAPSTONE PAPER Presented to the Arts and Administration Program of the University of Oregon in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Science in Arts and Administration. June 2003.*
- Chenly Ribka.2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Gereja BZL.*Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Volume 1 No.3 Juni 2013.* Universitas Sam Ratulangi Manado.Hal. 129-139. Diakses: Agustus, 3, 2014.
- David Hasibuan. 2010. Penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.*Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 12, April 2010.* STIE Kesatuan. Bogor. Hal. 25-30. Diakses: Agustus, 3, 2014
- Deddi Nordiawan. 2006. Akuntansi Pemerintah. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2008. Akuntansi Pemerintah. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan : PSAK No.02 Per 1 Juni 2012,* Jakarta : DSAK IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan : PSAK No.45 Per 1 Juni 2012,* Jakarta : DSAK IAI.
- Indra Bastian.2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga.
- Melisah Mamesah. 2013. Penerapan PSAK Nomor 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.*Jurnal EMBAISSN 2303-1174 Volume 1 No.4 Desember 2013.* Universitas Sam Ratulangi Manado.Hal. 1717-1728. Diakses: Agustus, 3, 2014.
- Pahala Nainggolan. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta : Penerbit PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Penerbit Alfabeta

Tim Pustaka Phoenix. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Baru). Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix

Undang – Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan.

Yin, Robert K. 2002.*Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada